

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Lailatul qadr adalah salah satu keistimewaan yang ada pada bulan Ramadhan, yaitu malam yang disebut Alquran sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan, serta bisa di ampuni segala dosa bagi orang-orang yang menghidupkan malam lailatul qadr ini. Lailatul al-qadr merupakan malam diturunkannya al-Qur'an yang penuh berkah, ditetapkan sebagai malam yang penuh dengan segala urusan besar dan penuh kebijaksanaan, disebut pula malam yang lebih baik dari seribu bulan serta malam yang sangat dimuliakan. Hal ini dijelaskan dalam QS. al-Qadr/97: 1-5. Dalam surah ini diterangkan bahwa lailah al-qadr memiliki nilai yang sama dengan seribu bulan (Armawati, Ibrahim, Rusli, 2022:16).

Lailah al-qadr memiliki arti sebagai malam kemuliaan dan kebesaran, dimana pada malam itu al-Qur'an diturunkan. Berkaitan dengan pengertian lailah al-qadr itu lebih baik dari seribu bulan, ada pendapat yang mengatakan bahwa beribadah pada malam itu memiliki pahala lebih besar dari seribu bulan. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa lailah al-qadr itu lebih berharga dan lebih bernilai dari seribu bulan. Lailah al-qadr mengandung peristiwa bersejarah, dimana pada malam tersebut al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan rahmat bagi umat manusia.

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa malam kemuliaan (lailatul qadar) itu, malam yang cerah (terang) tidak dingin dan tidak panas ,tidak berawan dan tidak hujan, tidak berangin dan tidak di lempar bintang-bintang dan tandanya pada pagi harinya matahari terbit tak bersinar (hanya tampak terang putih dan tidak panas. (H.R Ath-Thabrani)

Ramadhan merupakan salah satu sarana yang Allah berikan kepada kita memperoleh ampunan-Nya. Banyak sekali kelebihan-kelebihan yang Allah berikan kepada hambanya melalui Ramadhan ini, sehingga wajar kalau Rasulullah mengekspresikan keutamaannya dengan berkata “*Apabila umat ini tahu apa yang ada dalam Ramadhan, niscaya mereka akan mengharapkan hal itu selama satu tahun penuh.*” (HR.Tabrani).

Bahkan salah satu malam yang diselimuti keberkahan hanya terdapat salah satu malam di bulan Ramadhan. Betapa agungnya Ramadhan sehingga tak ada selainnya yang mendapatkan malam mulia yang lebih baik dari seribu bulan. Rasulullah saw bersabda “Barang siapa yang beribadah pada malam Lailatul Qadr, niscaya diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat. (HR.Bukhari dan Muslim).

Ingat, bahwa lailatul qadar bukan hanya disediakan untuk sembarang orang yang terjaga pada malam hari diantara 10 hari terakhir, melainkan tersedia dan dapat diperuntukan bagi umat mukmin yang memang benar-benar berdo'a dan beribadah pada malam itu. Karena kebaikan yang dibawa malaikat jibril hanya bisa sampai kepada orang-orang yang sungguh beribadah dan

berdoa. Doa yang paling di anjurkan dalam I'tikaf adalah Allahumma innaka 'afuwun kariim tuhibbul 'afwa fa'fu 'anniy (H.R Annasai)

Di harapkan sekali pada saat lailatul qadar, kita bisa mengamalkan 3x kalimat thayyibah, yaitu kalimat "*Laa ilaaha illallah, muhammadar rasulullah*". Dengan amalan 3x itu, pertama insyaAllah diampuni dosanya, kedua diampuni ia dan kedua orangtuanya. Dan Allah SWT mengutus malaikat ke Surga supaya menanam pohon-pohon untuknya, membuka pintu air bengawan, mendirikan gedung-gedung untuknya, dan ia tidak keluar dari dunia kecuali melihat semua itu atau yang dibangun oleh malaikat tadi (Tafsir Hanafi).

Al qadr itu mulia, dan maksud makna *al qadr/mulia* adalah menurunkan Alquran dalam kehidupan. Waktunya ada empat: (1) malam turunnya Alquran dan itu hanya terjadi sekali pada Masa Nabi Muhammad, (2) tapi semangatnya terjadi sepanjang masa dan itu lebih baik dari 1000 bulan. Siapa yang memahami Alquran dan mengamalkannya (kapan dan di mana saja, di dalam atau pun di luar bulan Ramadhan, di malam atau pun di siang hari) dia telah mendapatkan Alqadr yang lebih baik dari 1000 bulan. (3) sebulan penuh di bulan puasa; (4) di malam ganjil di akhir Ramadhan. (Zainal Arifin, 2016:214)

Demikianlah beberapa hal yang patut kita pahami sekitar Lailatul Qadar, sehingga diharapkan sekali kita memiliki persiapan yang cukup dalam menjemput kehadiran Lailatul Qadar selama 10 hari terakhir dari bulan Ramadhan.

Keistimewaan Lailatul Qadar :

**1. Beberapa keistimewaan dari malam Lailatul Qadar**

Malam Lailatul Qadar merupakan malam yang lebih baik dari seribu bulan, Syekh Abdul Halim Mahmud dalam Syarh Ramadhan menghitung serba bulan setara dengan 83 tahun 4 bulan.

**2. Diampuni dosa-dosa**

Menurut sebuah hadist, malam Lailatul Qadar menyimpan keistimewaan untuk umat Muslim yang melakukan ibadah dan mengharapkan pahala dari Allah dengan diampuni dosa-dosanya.

**3. Dikabulkan doa-doa**

Lembaga Fatwa Mesir, Grand Syeikh Al-Azhar Ahmad Tahyyib mengatakan bahwa pada malam Laitul Qadar segala doa yang tidak diterima di waktu-waktu lain akan diterima pada malam itu. Karna keistimewaan ini Ahmad Tahyyib mengajak umat muslim untuk memperbanyak ibadah seperti shalat, istigfar, membaca Al Quran dan mengharap Rahmat Allah.

**4. Penuh berkah**

Malam Lailatul Qadar adalah malam yang menyimpan beribu berkah.

**5. Dicatatkannya takdir tahunan**

Malam Lailatul Qadar dipahami sebagai malam penetapan Allah bagi perjalanan hidup manusia. Terdapat beberapa ulama yang menafsirkan bahwa malam Lailatul Qadar berhubungan dengan kehidupan makhluk



menyambutnya dengan hati yang gembira karena malam lailatul qadr ini hanya satu kali dalam setahun, masyarakat pada malam itu menerangi rumah-rumah mereka dengan banyak lilin, masyarakat juga mengadakan pawai obor sambil berkeliling kampung pada malam lailatul qadr ini dan juga banyak dari pemuda dan bapak-bapak yang menyalakan petasan ke atas langit sebagai tanda bahwa malam itu adalah malam yang sangat



spesial dibulan Ramadhan, oleh karna itu pengkarya ingin mengangkat malam lailatul qadr ini sebagai bentuk ungkapan rasa senang dalam menyambut malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Rasa senang ini dirasakan sudah sedari kecil karna setiap malam lailatul qadr ini kampung halaman pengkarya sangat ramai dan terangi oleh lilin-lilin yang banyak pada malam itu. Suasananya juga sangat berbeda dengan malam-malam lainnya pada bulan Ramadhan. Jadi pengkarya merasa sangat senang ketika malam lailatul qadr itu datang, dan juga dalam satu bulan puasa itu hanya pada malam inilah malam yang ditunggu-tunggu oleh umat muslim dikarenakan malam itu sungguh sangat mulia.

Alasan pengkarya mengangkat malam lailatul qadr sebagai penciptaan karya seni lukis kaligrafi dikarenakan malam itu sungguh sangat-sangat mulia, malam yang hanya datang satu kali dalam setahun ini sungguh sangat dinantikan oleh umat muslim untuk beribadah dan mengejar pahala yang berlipat ganda, maka berlomba-lomba lah dalam kebaikan karena pada malam itu adalah malam yang penuh berkah. Pada malam itu para malaikat turun kebumi, maka sejahteralah malam itu sampai terbitnya fajar. Harapan yang ingin dicapai pengkarya dalam penciptaan lukis kaligrafi ini adalah bisa mengungkapkan rasa kerinduan akan datang nya malam lailatul qadr dan berharap agar mendapatkan keberkahan dalam malam lailatul qadr.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan penjelesan pada latar belakang maka rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana menuangkan ide malam lailatul qadr sebagai ide ke dalam bentuk karya seni lukis kaligrafi.

## **C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan**

### **a. Tujuan Penciptaan karya**

1. Untuk menuangkan ide berdasarkan “malam lailatul qadr sebagai ide pembuatan karya seni lukis kaligrafi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan keterampilan seni lukis dan kaligrafi
3. Untuk memperkenalkan kepada penikmat seni mengenai karya seni lukis kaligrafi
4. Untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana pada jurusan seni murni Institut Seni Padang Panjang.

### **b. Manfaat Penciptaan karya**

1. Mengekspresikan diri dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi
2. Meningkatkan kreatifitas, serta memenuhi kebutuhan estetis dalam berkarya.
3. Mengembangkan dan melatih diri menerapkan ilmu yang telah dimiliki melalui karya seni lukis kaligrafi.
4. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni lukis kaligrafi.

#### **D. Tinjauan karya**

Aspek keaslian dan kebenaran pada konsep gagasan karya seni baik pada proses perancangan maupun proses perwujudan visual sangat penting untuk diperhatikan, guna menghindari peniruan pada karya yang diciptakan. Sifat sebuah karya odentik, serba baru menurut bentuk konsep maupun temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya tradisional, klasik atau karya-karya lain yang dikenal, artinya karya tersebut bukan jiplakan atau tiruan. Orisinalitas juga merupakan salah satu hakikat seni modern, dimana karya seni yang menarik dan bagus adalah yang mengandung kreatif, dan kebaruan. (Mikke Susanto, Diksi Rupa:2018). Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai yang hadir di tengah-tengah kebudayaan. (Agus Sachari, 2002:45)

Pengkarya menampilkan kebaruan konsep, persoalan, dan bentuk karya yang lahir dari ayat Alquran tentang malam lailatul qadr ini berasal dari ide yang dimiliki pengkarya untuk menuangkan nilai estetika pada ayat Alquran. Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki nilai estetis tersendiri yang beda dari karya orang lain. Sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta pembanding. Pengkarya berupaya untuk menemukan prihal mengenai perbedaan visual. Menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmat pun

mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Beberapa contoh karya yang dipilih sebagai karya tinjauan :

### 1. Karya Tinjauan 1



**Gambar 1.**

Artis : "Usman"

Tahun : 2018

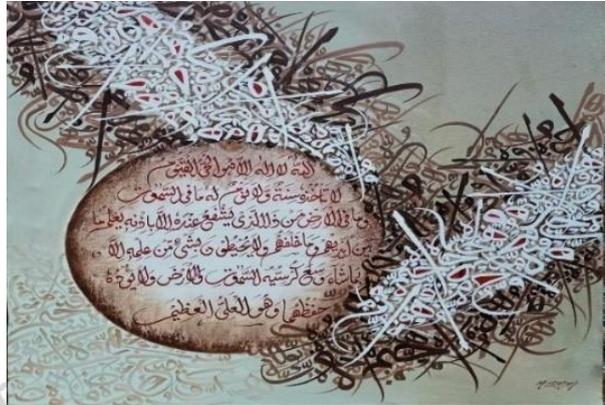
Ukuran : 38 x 48 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

(Sumber : [www.facebook.com/usman-calligrapher/](http://www.facebook.com/usman-calligrapher/))

Karya Usman ini diambil sebagai tinjauan karya karena memiliki khat yang sama yaitu khat diwani namun karya yang diciptakan dibedakan dengan letak tata tulisan ayat pada kanvas. Pada karya di atas memiliki pola lingkaran. Akan tetapi pada karya menghadirkan pola lingkaran dan di tambah dengan persegi panjang.

## 2. Karya Tinjauan 2



**Gambar 2.**

Artis : “Usman”

Tahun : 2022

Ukuran : 38 x 48 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

(Sumber : [www.facebook.com/usman-calligraher/](http://www.facebook.com/usman-calligraher/))

Karya usman di ambil sebagai tinjauan karya karna memiliki khat yang sama yaitu khat diwani namun pada karya yang diciptakan penulisan ayat tidak di buat menumpuk seperti karya di atas, pengkarya membuat ruang yang lebih terkesan estetik dimana tulisan ayat akan mudah terbaca.

### 3. Karya Tinjauan 3



**Gambar 3.**

Artis : “Usman”

Tahun : 2020

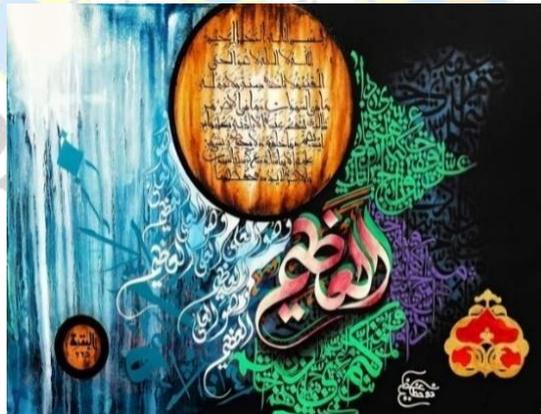
Ukuran : 38 x 48 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

(Sumber : [www.facebook.com/usman-calligrapher/](http://www.facebook.com/usman-calligrapher/))

Pada karya Usman di ambil sebagai tinjauan karya karena pengkarya akan memodif background dengan warna yang berbeda dan letak pola yang berbeda.

### 4. Karya Tinjauan 4



**Gambar 4.**

Artis : “Usman”

Tahun : 2021

Ukuran : 38 x 38 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

(Sumber : [www.facebook.com/usman-calligrapher/](http://www.facebook.com/usman-calligrapher/))

Pada karya usman akan diambil sebagai tinjauan karya, karna karya memiliki sedikit corak background yang sedikit abstrak dan memadukan warna-warna sekunder yang lembut.

#### 5. Karya Tinjauan 5



**Gambar 5.**

Judul : “Tabligh”

Artis : “Ikhsan Maulana”

Tahun : 2020

Ukuran : 120 x 120 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

(Sumber : Skripsi Karya Ikhsan Maulana)

Pada karya Ikhsan maulana di ambil sebagai tinjauan karya karena memiliki pola yang sama yaitu lingkaran dan juga di dalam pola tersebut di masukkan ayat dari Al qadr.

## **E. Landasan Teori**

Penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengkreasikan sesuatu, salah satunya dari dorongan dalam diri sendiri dan pengaruh dari luar lingkungan diri itu sendiri. Dorongan dari dalam diri sendiri itu berasal dari pengalaman dan dorongan dari pengaruh luar diri adalah merupakan pengetahuan yang didapat. Dua hal tersebut mampu dirasa menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya, sebagai berikut :

### **1. Malam Lailatul Qadr**

Kata lailatul qadr terdiri dari dua kata yaitu Lailah dan al-qadr.

Secara Bahasa kata Lailah berarti hitam pekat, karenanya malam dan rambut yang hitam juga dinamai dengan lail. Kata malam dimulai dari tenggelamnya matahari sampai terbitnya fajar. Sedangkan al-qadr memiliki beberapa arti di antaranya.

Pertama, kata al-qadr berarti penetapan dan pengaturan, maksud dari malam qadr adalah malam penetapan Allah bagi perjalanan hidup makhluk selama setahun. Pendapat ini dilandasi dengan firman Allah surat al-Dukhan ayat 3-4 yang artinya “Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang di berkati, dan Kamilah yang memberi peringatan. Pada malam itu ditetapkan segala urusan bijaksana.(QS.al-Dukhan : 3-4)

Kedua, kata al-qadr berarti pengaturan. Maksudnya Allah mengatur strategi untuk nabi Muhammad SAW dalam menjalankan dakwahnya ketika malam diturunkannya Alquran. Ketiga, bermakna kemuliaan. Malam

tersebut adalah malam yang mulia karena diturunkannya Alquran. Ada juga yang memahami kemuliaan tersebut dalam hal ibadah yaitu adanya nilai tambah (kemuliaan) bagi yang beribadah dengan khusus di malam ini. Keempat, sempit. Yaitu pada malam turunnya Alquran malaikat begitu banyak yang turun sehingga bumi menjadi penuh sesak dan sempit.

Semua pendapat di atas diterima karena memang didukung oleh penggunaan Bahasa. Dengan demikian dapat juga dikaitkan bahwa lailatul qadar adalah malam yang sungguh sangat mulia lagi hebat kemuliaan itu tidak karena diturunkannya saja Alquran pada malam itu, tetapi juga mengandung hal hebat lain yang tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia.

## **2. Seni**

Seni merupakan pembahasan yang tidak ada habis-habisnya. Dalam buku Mikke Susanto, Soedarjo Sp. Mengartikan bahwa: “Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut dijadikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh Hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual”(Mikke Susanto,2002:101).

Menurut Jacob Sumarjo dalam bukunya menjelaskan “Kehadiran sebuah karya seni merupakan representasi terhadap dunia luar diri seniman bersentuhan dengan kenyataan yang objektif atau kenyataan dalam dirinya,

sehingga menimbulkan respon atau tanggapan, maka lahirlah karya seni” (Jacob Sumardjo,2000:76).

Seni yang di buat pengkarya adalah lukis kaligrafi yang dituangkan kedalam kanvas berdasarkan pengalaman saat malam lailatul qadr.

### **3. Seni Lukis**

Seni lukis adalah sebuah bentuk penyampaian pengalaman estetika seorang seniman yang disampaikan secara visual melalui dua dimensi. Dharsono Sony Kartika (2004: 36) menjelaskan bahwa seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman seorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa.

Seni lukis kaligrafi ini diungkapkan pengkarya berdasarkan pengalaman pengkarya tentang malam lailatul qadr dan dituangkan dalam bentuk karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa.

### **4. Kaligrafi**

Ungkapan kaligrafi (dari Bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok. (Sirojuddin,2000:3).

Menurut D. Sirojuddin (dalam Rispul, 2018:12) kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk, huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang di tulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya

dan cara menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

Menurut para ahli pengertian kaligrafi diantaranya :

- 1) Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani : Pengertian khat (kaligrafi) adalah “ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tata letaknya serta metode cara merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya di atas kertas sebagainya” (Al-akhfani-IrsyaduQasid).
- 2) Menurut Ubaid bin Ibad : “Khat merupakan duta/utusan dari tangan, sedangkan pena adalah dutanya”

Jenis khat yang digunakan dalam penciptaan karya seni kaligrafi yaitu :

**a) Khat Tsulus**

Gaya tsulus kaligrafi ini merupakan seorang Menteri Bahasa arabnya (wazir) di mana kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya tsulus sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Varian-varian gaya yang menghasilkan tulisan baru antara lain cara menggambarkan puncak garis vertikal, bentuk-bentuk ujung akhir huruf, tingkat kemiringan huruf, panjang garis datar atau vertikal, tingkat pembulatan pada sudut-sudut dan seterusnya. (Faruqi, 1999:101). Tsulus berasal dari bahasa Arab yang berarti sepertiga. Tsulus merupakan jenis kaligrafi Islam yang disempurnakan oleh orang Persia Ibn Muqlah Shirazi, yang mana

pertama kali dibuat pada 11 H. Bentuk-bentuk lurus bersudut dari gaya Kufi diganti dengan gaya baru berupa garis melengkung dan miring. Tsulus merupakan gaya tulisan yang besar, elegan dan *cursive* (melengkung) digunakan pada abad pertengahan untuk dekorasi masjid.

**b) Khat Diwani**

Diwani adalah suatu corak tulisan utsmani yang sejajar perkembangannya dengan tulisan syikasteh farisi. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad 15 M, yang merupakan usaha salah seorang kaligrafer Turki yang bernama Ibrahim Munif (Febri Yulika, 2016 : 214). Ciri khas dari khat diwani adalah putarannya sehingga tidak ada satupun tulisan diwani yang tidak mempunyai lengkungan. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan diwani beradaptasi dengan tulisan apapun. Selain khat diwani ada juga khat diwani jali yang merupakan pengembangan khat diwani, sehingga kemunculan jenis tulisan inipun berasal dari masyarakat TurkiUsmani. Perbedaan antara khat diwani dan diwani jali terletak pada penyematan tanda syakal dan hiasan titik yang memenuhi ruang tulisan dengan bentuk titik segi empat (seperti titik-titik untuk Tsulus),tetapi pada karya yang dihadirkan menggunakan khat diwani.

**5. Dekoratif**

Dekoratif adalah gaya karena istilah ini dipakai untuk menamai lukisan yang menghiasnya tinggi dengan pola hias yang khas (Mikke Susanto, 2011 : 150). Dekoratif berarti penampilan wujud pada kanvas

dengan sedikit banyak menyampaikan ilusi ruang sebagaimana yang pernah di ajarkan di Eropa sejak zaman Renaissance. Corak dekoratif menghindari adanya ilusi ruang, serta garis besar maka kesan ruang tersisihkan sehingga tampak objek lukisannya tetap terlekat pada ruang dua dimensional. Dari situlah sehingga lahir wujud yang sepenuhnya pipih. (Sudarmadji, 1985:17).

Corak dekoratif yaitu sebuah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Disini tidak menampakkan adanya volume, keruangan maupun perspektif, semua dibuat secara flat atau tidak menunjukkan Ketika dimensinya (Mikke Susanto, 2011: 100).

Dekoratif yang digunakan pada karya dapat ditemukan seperti dekorasi bunga untuk memberi kesan seimbang pada karya 1, terdapat sebuah lingkaran sebagai tempat wadah dari surah Al-Qadr ayat 2 dan 3 yang diberi sedikit dekorasi, bentuk persegi panjang dibuat sebagai wadah tempat peletakan surah Al-Qadr ayat 4 dengan dekorasi dibagian tepi dan ayat 5 dibuat dalam bentuk bulan sabit dengan sedikit dekorasi.

## **6. Stilisasi**

Stilisasi atau pengayaan bentuk merupakan salah satu bentuk, lazimnya sebutan dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentasi (Mikke Susanto, 2011 : 378). Dan menurut Mikke Susanto (2011: 248) Ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan Digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai karya. Jadi stilisasi adalah merupakan salah satu cara untuk merubah objek yang

menitik beratkan pada pencapaian bentuk yang dirasa lebih estetik dari bentuk semula dengan cara memasukkan ornament-ornamen, hiasan-hiasan.

Stilasi pada karya terdapat didalam pola lingkaran yang dibuat seperti ornament-ornamen atau hiasan-hiasan agar pola lingkaran tersebut terkesan estetik.

## 7. Referensi Al- Quran dan Hadist

Bahan utama yang dikaji dalam pembuatan karya seni kaligrafi ini adalah surat ke-97 dari Alquran yaitu Surah Al qadr 1-5.

### a. Alqur'an Surah Al-Qadr ayat 1-5

سَمِيعٌ نُّحْمِ اَلْحَمْدُ اَلرَّحْمٰنِ  
رَّحْمٰنِ

اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ  
اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ

وَلَمْ يَكُنْ لَكَ اِلٰهٌ اِلَّا اِنَّا  
وَلَمْ يَكُنْ لَكَ اِلٰهٌ اِلَّا اِنَّا

اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ  
اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ

اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ  
اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ

اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ  
اِنَّ رَزْقَنَا لَهٗ يَوْمَئِذٍ لَّا يُغْنٰى عَنْكَ

b. Hadits Do'a Malam Lailatul Qadr:

اللَّهُمَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ  
إِنِّعْ نِعْمَةً لِّعِبَادِكَ



## **8. Unsur-Unsur Rupa**

### **a. Titik**

Unsur rupa yang paling mendasar adalah titik. Dalam seni rupa, titik adalah unsur rupa yang paling kecil. Dari beberapa titik yang di hubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk ruang (Djelantik, 1999: 19).

Pada visual karya menggunakan titik untuk memberikan dekoratif atau motif pada background kaligrafi dan titik yang muncul juga di hadirkan di ruang visual yang dihadirkan.

### **b. Garis**

Garis adalah unsur seni rupa hasil penggabungan unsur titik. Garis lurus memberikan perasaan atau kesan yang kaku, dan keras, berbeda dengan garis lengkung yang memberi kesan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran tebal dan tipisnya. Garis-garis dapat disusun secara geometris (dengan ukuran, proporsi, siku-siku yang teratur ) sehingga mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan”(Djelantik, 2002:19).

Penggunaan garis di dalam karya menggunakan garis semu seperti garis lengkung, vertical, horizontal, diagonal, zig-zag, dan lainnya. Garis-garis tersebut digunakan pada hiasan dekoratif, background dan objek lainnya.

**c. Bidang**

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis (Dharsono Sony Kartika, 2004: 107).

Bidang yang digunakan adalah lingkaran, persegi panjang, dan bidang pewarnaan dan yang lainnya akan diberi kontur (garis) sebagai pemisah.

**d. Ruang**

Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi, ruang bersifat nyata. Ruang bersifat semu hanya bisa dilihat dengan mata, sedangkan ruang nyata bisa dibuktikan dengan indra peraba (Dharsono Sony Kartika, 2004: 112)

Dalam karya menggunakan ruang-ruang yang bersifat semu karena berdasarkan penggunaan tekstur semu.

**e. Bentuk**

(Sunarto dan Suherman dalam buku Apresiasi Seni Rupa, 2017:77) bahwa kata bentuk dalam seni rupa diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Sebagai unsur seni rupa, bentuk hadir sebagai manifestasi fisik dari objek yang dijiwai yang disebut juga sebagai sosok (dalam bahasa Inggris disebut sebagai form). Bentuk sebagai salah satu unsur fisik seni rupa dapat berupa

titik, garis, bidang, dan gempal. Bentuk yang ada pada karya yaitu bentuk dua dimensi kaligrafi dengan khat tsulus dan diwani.

#### f. Warna

Dalam seni rupa, warna adalah salah satu unsur yang penting dalam menciptakan karya seni. Dalam buku Dharsono Sony Kartika dijelaskan bahwa: “Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan” (Dharsono Sony Kartika, 2007: 39).

Pemilihan warna yang digunakan adalah warna tersier hasil campuran warna primer dan sekunder sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Penggunaan warna seperti merah, kuning, hijau, biru digunakan pada bagian *background* yang menyimbolkan kebahagiaan, ketenangan, semangat, keagungan, dan harapan. Merah, krem, dan biru digunakan pada bagian motif yang terdapat pada lingkaran dan setengan lingkaran sebagai wadah ayat untuk menyimbolkan kesejukan akan makna ayat tersebut. Warna krem dan biru digunakan untuk warna ayat sebagai bentuk kenyamanan dan ketenangan. Dan putih sebagai lambang kesucian. Warna primer dan warna sekunder juga digunakan dalam unsur-unsur yang dihadirkan pada karya.

Hal di atas tercantum dalam buku pengantar seni yaitu sebagai tanda, lambang, simbol. Juga kehadiran warna disini untuk memberikan tanda tertentu yang dipakai dalam karya seni misalnya

warna merah dapat berarti penggambaran rasa marah, gairah, cinta yang membara, bahaya, berani, dan lain-lain. Dan biru melambangkan kecerahan, keagungan, keriang, dan lain-lain. Hijau melambangkan kesuburan, kedamaian, kerukunan dan kesejukan. Hitam adalah lambang kematian, frustrasi, kegelapan dan sebagainya. Putih lambang kesucian (Dharsono Sony Kartika, 2004: 109).

**g. Gelap terang**

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Dharsono Sony Kartika, 2004: 102).

Pada karya gelap terang digunakan untuk memberikan kesan tiga dimensi dan dua dimensi.

**9. Prinsip rupa**

**a. Kesatuan**

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya (Dharsono Sony Kartika, 2004: 117). kesatuan merupakan perpaduan antara beberapa unsur seni rupa, jika unsur-unsur rupa tersebut berhubungan maka kesatuan telah terbentuk.

**b. Keseimbangan**

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Dharsono Sony Kartika, 2004: 102). Keseimbangan karya adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih.

**c. Harmony**

Harmony atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian harmony (Dharsono Sony Kartika, 2004: 113).

Keharmonisan wujud pada karya yang akan diciptakan ide-ide dengan bahan dan Teknik. Selain itu harmoni hadir keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

**d. Pusat perhatian**

Untuk menarik perhatian pada titik berat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Dharsono Sony Kartika, 2004: 121). Untuk mendapatkan pusat perhatian dilakukan melalui bentuk warna pada objek tulisan ayat.

### **e. Irama**

Irama dalam pengertian umum adalah kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur. Pada karya seni rupa, irama dapat berupa irama garis, irama bentuk, irama, irama warna, irama tekstur, atau irama ruang.

## **F. Metode Penciptaan**

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Menurut Husen Hendriyana, tahap-tahap dari metode penciptaan itu ada 4, yaitu:

### **1. Persiapan**

Persiapan ini merupakan tahap awal dalam melahirkan karya yang meliputi pencarian sumber ide. Ide merupakan sesuatu yang sangat penting ditahap awal. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan imajinasi dengan merasasionalkan melalui referensi data pustaka, teori maupun produk karya-karya sejenis yang ada sebelumnya dengan berbagai persoalannya (Hendriyana, Husen, 2018:34).

Persiapan pengkarya dengan mencari referensi melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema pengkarya. Lalu selanjutnya pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional untuk

dijadikan sebagai karya referensi meninjau orisinalitas agar karya yang diciptakan orisinalitas dari pengkarya. Tahap selanjutnya pengkarya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya lukis kaigrafi. Pengkarya melakukan persiapan pameran dari pembentukan struktur kepanitiaan, mulai dari pembentukan katalog stiker dan baliho sampai berlangsungnya pameran hingga selesai.

## **2. Perancangan**

### **a. Strategi visual**

Melalui pengamatan dan perenungan ide menginspirasi untuk memvisualkan bentuk karya simboli dengan ayat Alquran mengenai malam lailatul qadr. Karya yang diciptakan menggunakan khat tsulus dan khat diwani menggunakan pola lingkaran dan persegi panjang. Memasukkan dekoratif kedalam pola yang digunakan pada karya.

Warna yang hadir pada karya adalah warna yang mewakili perasaan senang, gembira, semangat, yang ada ketika malam lailatul qadr itu telah datang. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi untuk menimbulkan efek tiga dimensi pada ayat yang di tulis. Dalam karya seni lukis kaligrafi ini menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna.

Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan. Adapun

kesatuan yang dibangun dengan gaya dekoratif pada ayat.

Keseimbangan pada karya yang di buat adalah asimetris.

## b. Gambar acuan

### 1. Khat tsulus

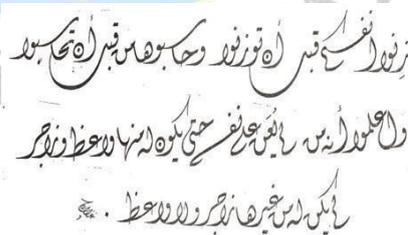


**Gambar 6**

(Sumber : <https://steemit.com/indonesia/>)

Kaligrafi pada gambar di atas jenis khat tsulus yang akan digunakan sebagai acuan karya yang diciptakan. Dari gambar tersebut di bentuk ayat-ayat Alquran sebagai visual utama dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi pada bagian background dan objek utama.

### 2. Khat diwani



**Gambar 7**

(Sumber : <https://www.purtaka-kaligrafi.com/2019/10/kaidahkhat-diwani-karya-al-khaththath.html?m=1>)

Kaligrafi pada gambar di atas jenis khat diwani yang digunakan sebagai acuan karya yang diciptakan. Dari gambar tersebut, di bentuk ayat-ayat Alquran sebagai visual utama dalam penciptaan karya seni kaligrafi pada bagian background dan objek utama.



**Gambar 8**

(Sumber : <https://pin.it/2ONtGLS>)

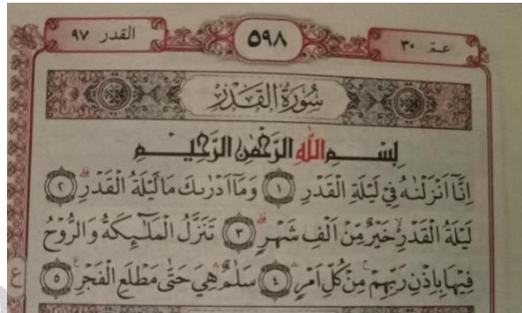
Kaligrafi pada gambar di atas jenis lukis khat diwani yang digunakan sebagai acuan karya yang diciptakan.



**Gambar 9**

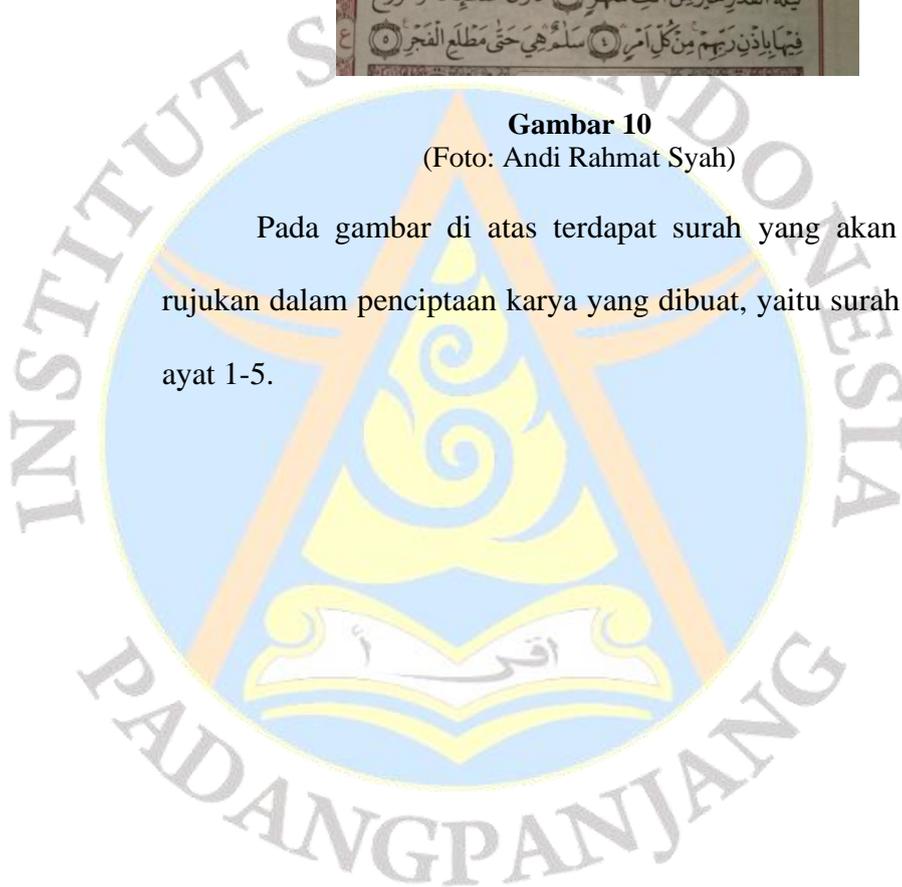
(Sumber : <https://pin.it/4TQjkeR>)

Kaligrafi pada gambar di atas jenis lukis khat tsulus yang digunakan sebagai acuan karya yang diciptakan.



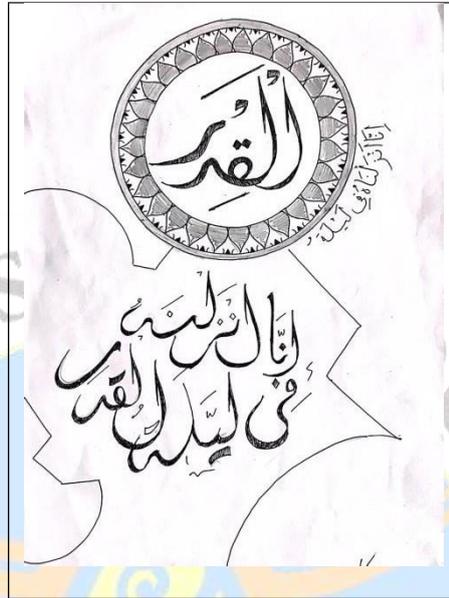
**Gambar 10**  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

Pada gambar di atas terdapat surah yang akan menjadi rujukan dalam penciptaan karya yang dibuat, yaitu surah Al-Qadr ayat 1-5.

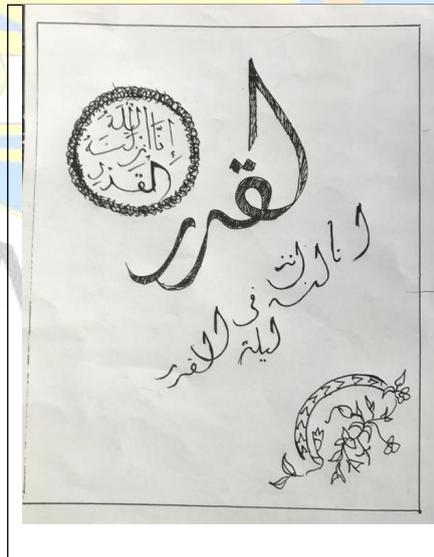


c. Sketsa alternatif

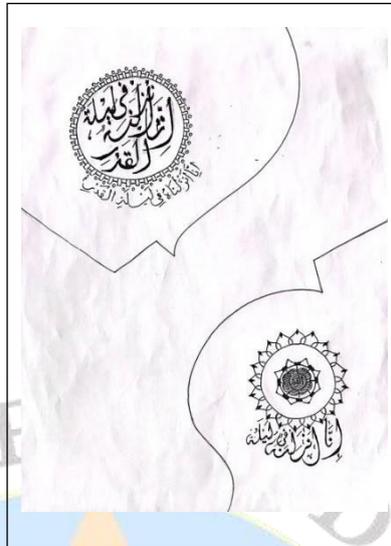
1. Sketsa Alternatif Karya I



**Gambar 11.**  
Sketsa Alternatif 1  
(Foto: Andi Rahmat Syah)



**Gambar 12.**  
Sketsa Alternatif 2  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

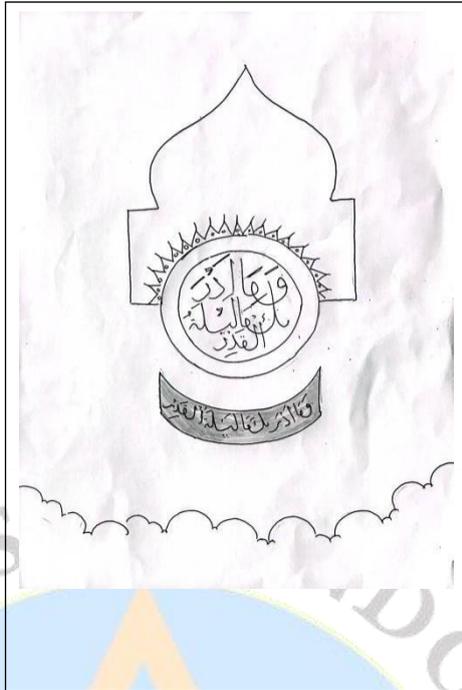


**Gambar 13.**  
Sketsa Alternatif 3  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

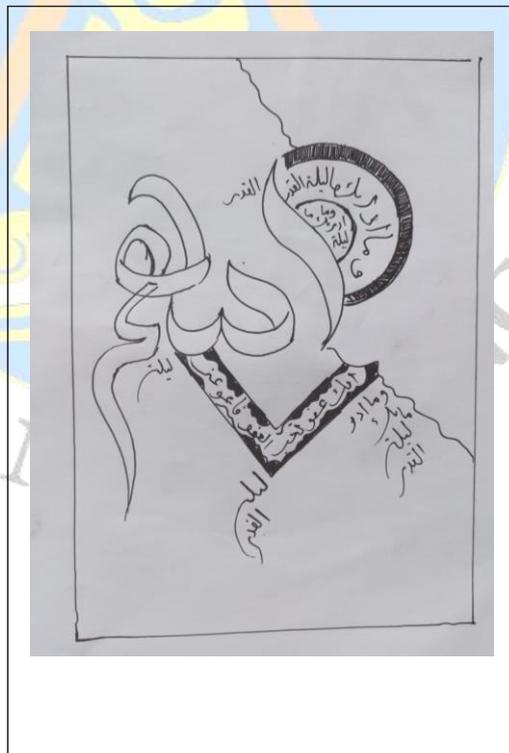
## 2. Sketsa Alternatif Karya II



**Gambar 14.**  
Sketsa Alternatif 4  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

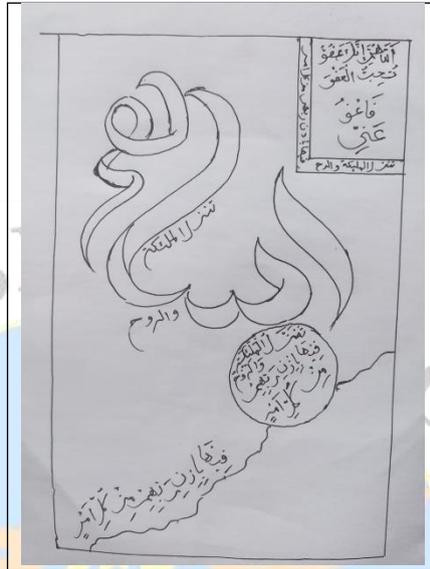


**Gambar 15.**  
 Sketsa Alternatif 5  
 (Foto: Andi Rahmat Syah)

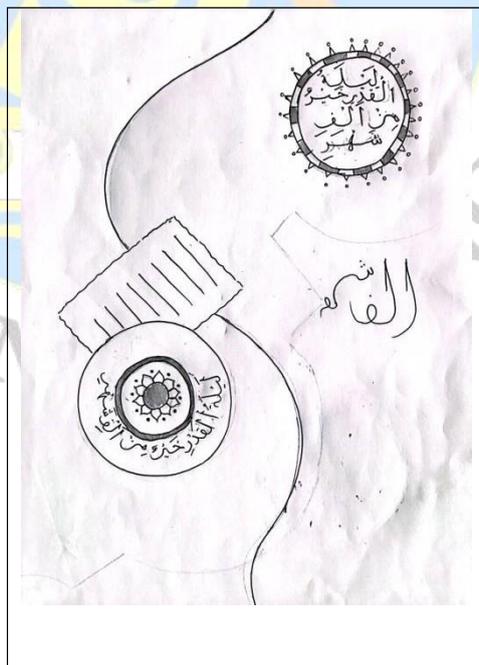


**Gambar 16.**  
 Sketsa Alternatif 6  
 (Foto: Andi Rahmat Syah)

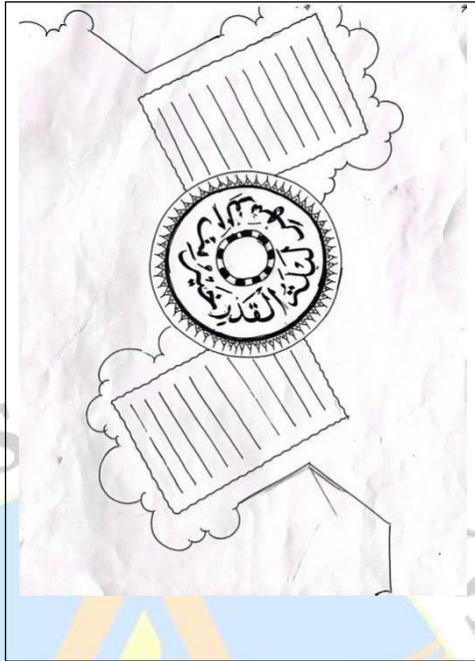
### 3. Sketsa Alternatif Karya III



**Gambar 17.**  
Sketsa Alternatif 7  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

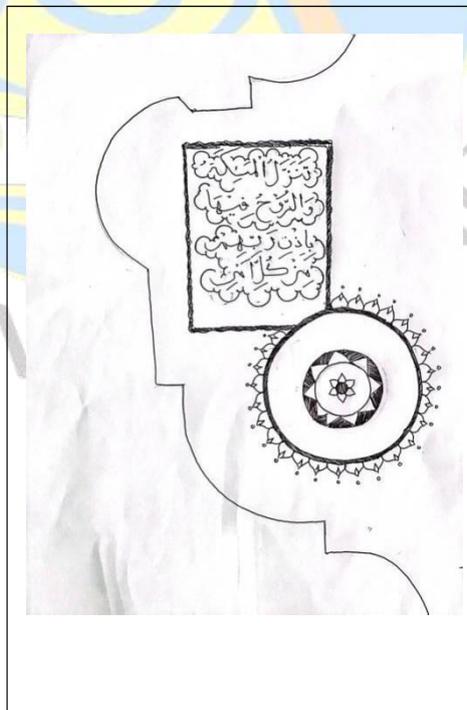


**Gambar 18.**  
Sketsa Alternatif 8  
(Foto: Andi Rahmat Syah)



**Gambar 19.**  
Sketsa Alternatif 9  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

#### 4. Sketsa Alternatif Karya IV



**Gambar 20.**  
Sketsa Alternatif 10  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

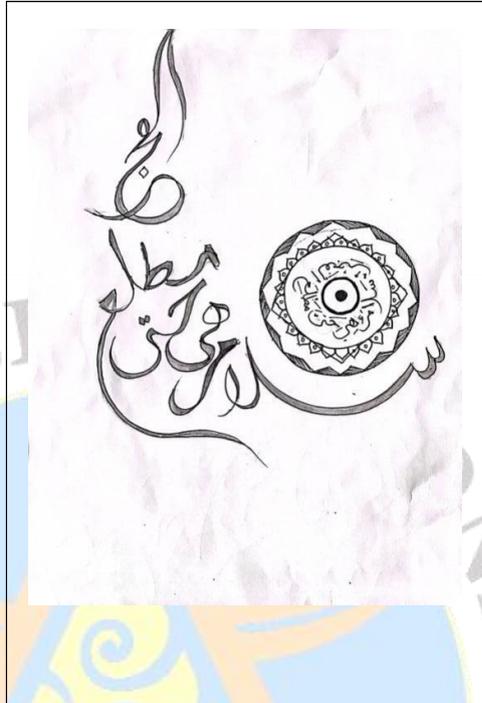


**Gambar 21.**  
 Sketsa Alternatif 11  
 (Foto: Andi Rahmat Syah)

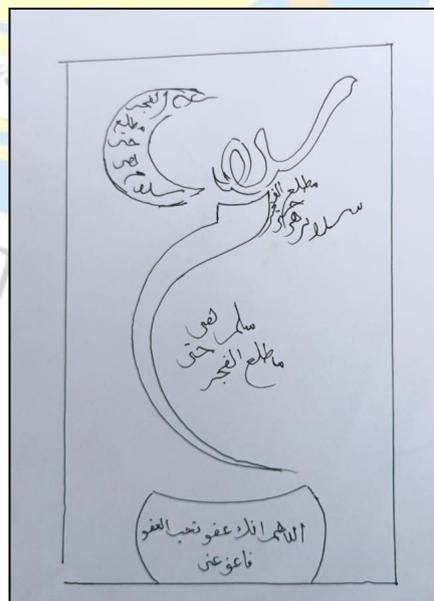


**Gambar 22.**  
 Sketsa Alternatif 12  
 (Foto: Andi Rahmat Syah)

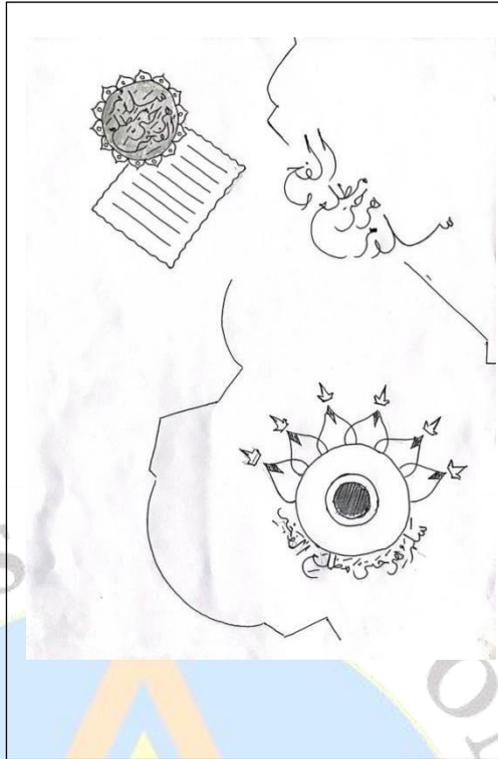
## 5. Sketsa Alternatif Karya V



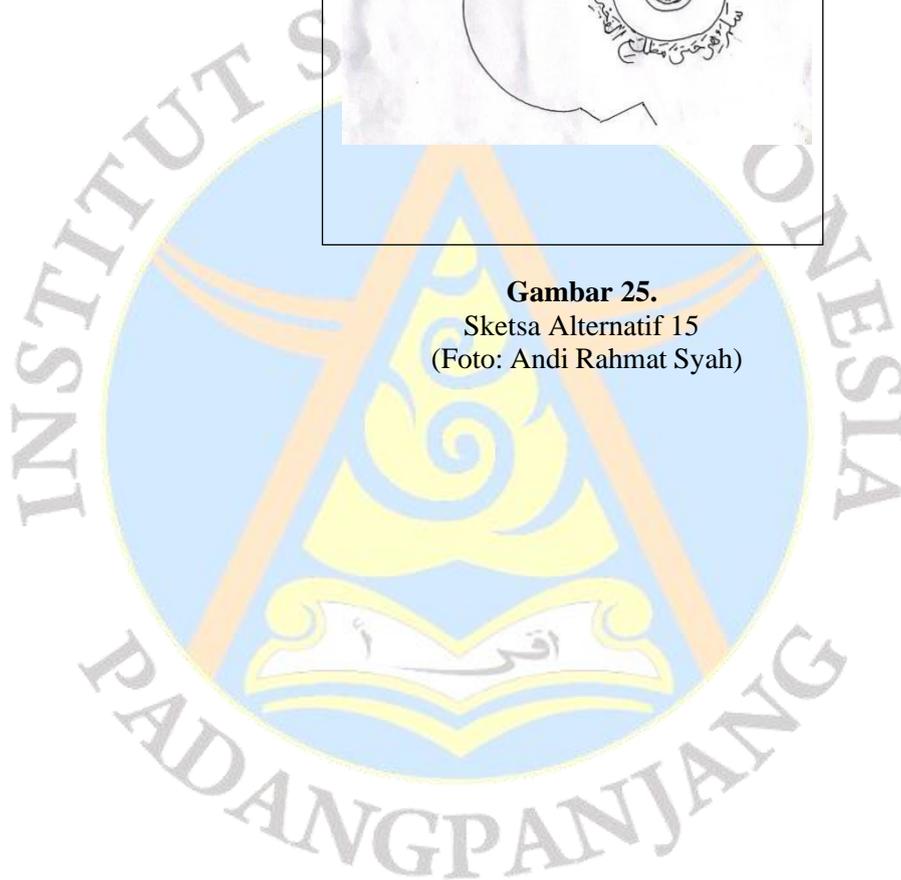
**Gambar 23.**  
Sketsa Alternatif 13  
(Foto: Andi Rahmat Syah)



**Gambar 24.**  
Sketsa Alternatif 14  
(Foto: Andi Rahmat Syah)



**Gambar 25.**  
Sketsa Alternatif 15  
(Foto: Andi Rahmat Syah)



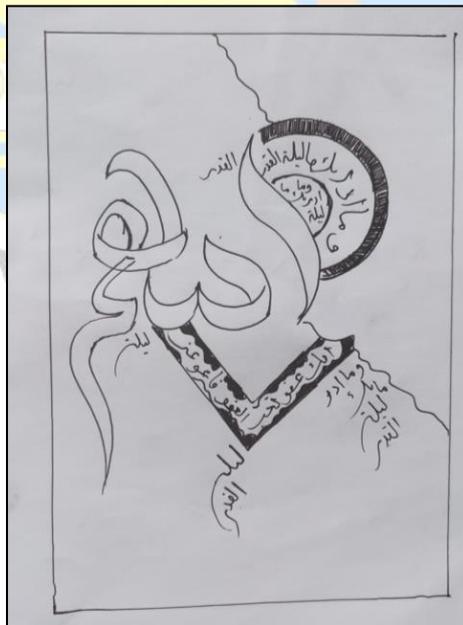
**d. Sketsa Alternatif Terpilih**

1) Sketsa Terpilih Karya 1 dengan ukuran 170 x 130 cm



**Gambar 26.**  
Sketsa Terpilih 1  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

2) Sketsa Terpilih Karya 2 dengan ukuran 180 x 120 cm



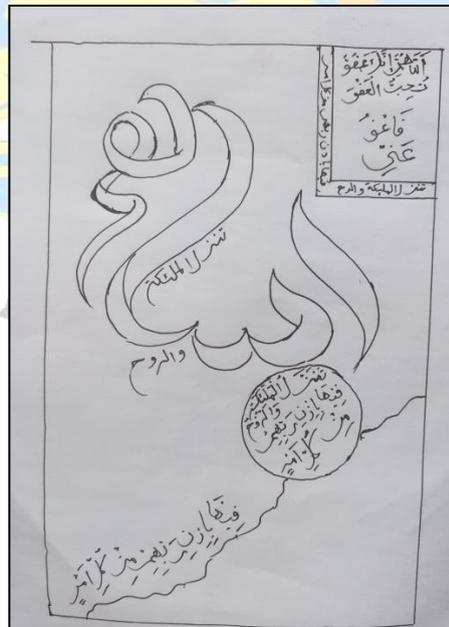
**Gambar 27.**  
Sketsa Terpilih 2  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

3) Sketsa Terpilih Karya 3 dengan ukuran 170 x 130 cm



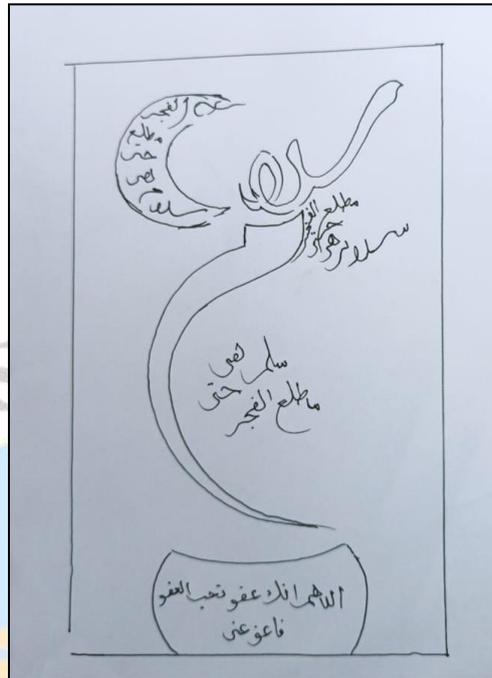
**Gambar 28.**  
Sketsa Terpilih 3  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

4) Sketsa Terpilih Karya 4 dengan ukuran 180 x 120 cm



**Gambar 29.**  
Sketsa Terpilih 4  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

5) Sketsa Terpilih Karya 1 dengan ukuran 170 x 130 cm



**Gambar 30.**  
Sketsa Terpilih 5  
(Foto: Andi Rahmat Syah)

#### e. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan dengan konsep awal yang telah direncanakan. Dari hasil evaluasi sketsa yang telah dikerjakan, maka akan menegaskan gambaran kualitas problematika dari segala apa yang dilakukan (Hendriyani, Husen, 2018:34).

Proses perwujudan ini merupakan tahap dimana karya seni diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Tahap ini adalah proses pemindahan rancangan sketsa terpilih menjadi karya seni lukis kaligrafi. Pada tahap awal pengkarya membuat background

terlebih dahulu dengan menghadirkan warna hangat dan dingin sesuai dengan isi kandungan dalam ayat Al Qadr.

Ketika berhadapan dengan kanvas serta melakukan perenungan ulang terhadap rasa pengkarya sendiri. Hal ini dilakukan agar dalam proses penciptaan karya lebih terarah sesuai dengan tema penciptaan. Setelah tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir karya, pengkarya melakukan finishing dengan cara memperbaiki bagian karya yang kurang detail, agar terlihat lebih sempurna. Kemudian karya dilapisi dengan vernis untuk membuat warna pada karya lebih tajam dan menjaga ketahanan cat, lalu memasang *frame* pada karya yang diciptakan. Setelah selesai barulah karya layak untuk dipamerkan.

#### **f. Penyajian**

Penyajian tahap akhir dalam menciptakan karya seni lukis adalah dengan mengadakan pameran karya seni dengan judul “Malam Lailatul Qadr Sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis Kaligrafi” dengan penyajian *indoor* atau *outdoor*. Kemudian karya di *display* di dinding ruang pameran. Kegiatan ini menghadirkan struktur kegiatan dari awal pembukaan pameran sampai penutupan pameran, sehingga penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis yang bertemakan “ malam lailatul qadr.

Pameran dengan tujuan terjadinya komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum (Hendriyani, Husen, 2018:34).

